

BAB III

PROFIL NAGARI PASIR TALANG SELATAN KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN

3.1. Sejarah dan Keadaan Geografis

3.1.1. Sejarah Singkat Nagari

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah Desa dan Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Nagari, adalah kesatuan Masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan perkara masyarakat, hak asal usul dan /atau hak tradisonal yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nagari Pasir Talang Selatan adalah salah satu dari 11 (sebelas) Nagari yang terletak di Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, dengan luas 1.781,66 km² dan populasi sebanyak 3.381 jiwa yang tersebar di dalam 5 (lima) daerah Jorong. Secara Administratif, pemerintahan Nagari Pasir Talang memiliki batasan dengan:

- a. Sebelah Utara: berbatasan dengan Nagari Pasir Talang Barat.
- b. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Nagari Pasir Talang Barat.
- c. Sebelah Timur: berbatasan dengan Kab. Darmasraya dan Nagari Pasir Talang Timur.
- d. Sebelah Barat; berbatasan dengan Nagari Sako Utara Pasir Talang.

Di bawah kepemimpinan Bupati Kabupaten Solok Selatan H. Syafrizal J.MSI, dan Nurfirmansyah juga memberikan kesempatan untuk pemekaran Nagari kepada Nagari yang ada. Pada masa awal pembentukan Kabupaten Solok Selatan, Kecamatan Sungai Pagu hanya terdiri dari dari tiga Nagari, yaitu Nagari Pasir Talang, Sako Pasia Talang Induk dan Nagari Koto Baru. Berkat usaha gigih para tokoh masyarakat di daerah ini, akhirnya Nagari tersebut dimekarkan.Nagari Pasir Talang dibagi menjadi 3 (tiga) Nagari, yaitu:

- a. Nagari Pasir Talang Barat.
- b. Nagari Pasir Talang Selatan.
- c. Nagari Pasir Talang Timur.

Nagari Koto Baru dibagi menjadi 3 (tiga) Nagari, yaitu:

- a. Nagari Pasar Muara Labuh.
- b. Nagari Pulakek Koto Baru.
- c. Nagari Bomas Koto Baru.

Nagari Sako Pasir Talang dibagi menjadi 2 (dua) Nagari, yaitu:

- a. Nagari Sako Utara Pasia Talang
- b. Nagari Sako Selatan Pasia Talang

Sebelum Nagari dibentuk, wilayah Pasir Talang Induk mencakup 16 Jorong. Selanjutnya berkurang menjadi 12 Jorong karena sebagian area menjadi Nagari Sako Pasir Talang dan sebagian lainnya menjadi Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Sesuai dengan surat keputusan Bupati Kabupaten Solok Selatan Nomor. 140.01.283-2006 tanggal 21 Desember 2006, Nagari Pasir Talang Selatan ditetapkan sebagai salah satu Nagari pemekaran bersama 16 Nagari lain menjadi Nagari baru di Kabupaten Solok Selatan. Nagari pasir Talang Selatan terdiri dari 4 (empat) Jorong, yaitu: Jorong IV Jorong

- a. Jorong Rawang.
- b. Jorong Kampung Palak.
- c. Jorong Kalampaian.

Sesuai dengan keputusan Bupati Solok Selatan Nomor: 140.22-2014 surat keputusan tanggal 17 Januari 2014 mengenai penetapan Jorong baru di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2014. Pada tahun 2014, Nagari Pasir Talang Selatan telah terdiri dari 5 (lima) Jorong yaitu:

- a. Jorong IV
- b. Jorong IV Jorong Selatan
- c. Jorong Rawang
- d. Jorong Kampung Palak
- e. Jorong Kalampaian

Berdasarkan Sejarah tiap Jorong, Jorong IV Jorong, Jorong IV Jorong Selatan, Jorong Rawang, Jorong Kampung Palak, dan Jorong Kalampaian adalah bagian kecil dari Nagari Pasir Talang Selatan. Sesuai dengan pepatah adat “*sekali aia gadang tapian barubah, zaman baputa pemerintahan batuka*” sehingga Jorong IV Jorong, Jorong IV Jorong Selatan, Jorong Rawang, Jorong Kampung Palak, dan Jorong Kalampaian telah banyak mengalami pertukaran status pemerintahan yang mana awalnya ialah Jorong Rawang, Kampung Palak, Kalampaian dan IV. Lalu menjadi Desa yaitu Desa Rawang, Kampung Palak, Kalampaian, IV Jorong. Kemudian desa digabungkan menjadi Desa Kampung Palak (Kampung Palak + Kalampaian). Desa Barokiah (Rawang + IV Jorong + IV Jorong Selatan). Akhirnya kembali lagi ke Jorong yakni Jorong IV Jorong, Jorong IV Jorong Selatan, Jorong Rawang, Jorong Kampung Palak, dan Jorong Kalampaian.

Kantor Wali Nagari Pasir Talang Selatan saat ini masih menempati kantor Jorong Rawang dan Gedung pertemuan Masyarakat Jorong Rawang, di tempat ini semua aktivitas kenagarian dilaksanakan. Agar roda pemerintahan di Nagari Pasir Talang Selatan berjalan dengan baik, masyarakat menghibahkan tanah 9 x 13 meter kepada Wali Nagari untuk mendirikan fasilitas kantor dan Gedung pertemuan yang representative demi kelancaran pemerintahan (Gambaran umum profil Nagari Pasir Talang Selatan, 2025,1-3).

3.1.2. Keadaan Geografis

Nagari Pasir Talang Selatan memiliki iklim tropis dan terletak pada ketinggian 550-600 meter dari permukaan laut. Mempunyai curah hujan yang memadai dengan siklus musim hujan dan musim kamarau yang terjadi setiap 6 bulan. Dengan kondisi alam yang ada beragam jenis tanaman tropis dapat tumbuh seperti karet. Dengan cara yang sama hewan ternak yang umum dipelihara oleh Masyarakat seperti sapi, kerbau,kambing dan ayam kampung (Perna, Pasir Talang Selatan, RKP Nagari Tahun 2026, 29).

3.2. Pemerintah Nagari dan Penduduk

3.2.1. Pemerintahan Nagari

Pemerintahan Nagari merupakan pelaksana urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat lokal dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Pemerintahan Nagari terdiri dari Wali Nagari atau sebutan lain yang dibantu oleh perangkat Wali Nagari sebagai elemen dalam penyelenggaraan Pemerintahan Nagari.

Lembaga kemasyarakatan juga dikenal dengan nama lain, instansi yang dibentuk oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kerja sama dengan pemerintah Nagari dalam memperdayakan masyarakat, yakni Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari (LPMN). Berikut merupakan uraian tugas dan tanggung jawab perangkat Nagari.

Tabel 3.1
Daftar Nama Anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
Nagari Pasir Talang Selatan

No	Nama	Jabatan
1	Musmuliardani	Ketua
2	Anci Sagita	Sekretaris
3	Pasrah Madelwati	Bendahara
4	Maihendri	Anggota
5	Frista Wilza	Anggota
6	Embri	Anggota

Sumber: Hasil Pengeloaan Data Oleh Tim Pendataan Nagari

Tabel 3.1 meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Susunan kepengurusan tersebut menyoroti struktur organisasi LPM sebagai badan yang mamapu mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan pengabdian masyarakat. Data ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai LPM yang terlibat dalam upaya meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat di Nagari Pasir Talang Selatan.

3.2.2. Penduduk Nagari

Nagari Pasir Talang Selatan memiliki luas area 38,99 km² dan kepadatan penduduk 95,60. Jumlah warga Nagari Pasir Talang Selatan berdasarkan data penduduk pada juni 2025 adalah 3,088 jiwa dengan 1.108 kepala keluarga terdiri dari 11.548 laki-laki dan 1540 perempuan dengan rincian penduduk sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama Jorong	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)	Kepala Keluarga (KK)
		Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1	Rawang	368	367	735	259
2	IV Jorong	183	188	371	150
3	IV Jorong Selatan	255	257	502	189
4	Kampung Palak	594	578	1.172	388
5	Kalampaian	158	150	308	122
Jumlah		1.548	1.540	3.088	1.108

Sumber: Hasil Pengeloaan Data Oleh Tim Pendataan Nagari

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah penduduk Nagari Pasir Talang Selatan berdasarkan jenis kelamin di setiap jorong. Nagari Pasir Talang Selatan berdasarkan jenis kelamin di masing-masing jorong, jumlah perempuan dan anak di setiap jorong relatif kecil, dengan total populasi sekitar 3.088 orang yang tinggal di 1.108 keluarga. Meskipun Kalampaian memiliki populasi yang relatif kecil, yang mana Kampung Palak dianggap sebagai jorong dengan populasi besar. Informasi yang diberikan tentang situasi demografis yang penting untuk memahami karakteristik populasi wilayah.

Masyarakat di Nagari Pasir Talang Selatan memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh tani dan petani, karena keadaan lahan pertanian mereka sangat bergantung pada hujan alami. Sebaliknya, pasokan air irigasi yang tersedia belum memenuhi kebutuhan lahan pertanian di Nagari Pasir Talang Selatan secara keseluruhan terutama saat musim kemarau. Akibatnya, mereka diharuskan untuk mencari pekerjaan alternatif lainnya (Perna Pasir Talang Selatan, RKP Nagari Tahun 2026, 24).

3.3. Kondisi Perekonomian Nagari

Berdasarkan informasi dari Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa/Nagari tahun 2025, jumlah KK miskin di Nagari Pasir Talang Selatan yang terdata di Desil 1 adalah 74 KK dengan 250 individu, di Desil 2 ada 82 KK dengan 285 individu, di Desil 3 tercatat 70 KK dengan 260 individu, di Desil 4 ada 82 KK dengan 255 individu, dan Desil 5 sebanyak 102 KK dengan 338 individu. Total keluarga miskin di Nagari Pasir Talang Selatan mencapai 410 dengan 1.388 jiwa.

Usaha komunitas di sektor pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan kini juga telah mulai berkembang beragam usaha industri serta usaha kerajinan bordir dan menjahit. Dalam mendukung pembiayaan usaha di Nagari di berbagai sektor, saat ini terdapat 23 kelompok SPP yang telah mengajukan permohonan pinjaman ke BUMNAG bersama Kecamatan Sungai Pagu. Pemerintahan Nagari Pasir Talang Selatan terus berupaya untuk mengarahkan kebijakan Pembangunan ekonomi menuju pemulihan ekonomi demi menciptakan dasar pembangunan yang lebih kuat untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Kondisi tersebut akan diraih melalui penguatan masyarakat serta seluruh potensi ekonomi yang ada, terutama usaha kecil dan menengah (UKM) serta koperasi dengan sistem ekonomi kerakyatan yang berlandaskan mekanisme pasar yang adil dan sumber daya manusia yang produktif serta mandiri.

Sektor industri yang tumbuh di Kenagarian Pasir Talang Selatan umumnya terdiri dari industri kecil dan industri rumahan. Industri kecil

ini sangat memerlukan investor atau sponsor untuk pengembangan usaha selanjutnya, terutama dalam hal pemasaran. Industri kecil serta usaha rumah tangga yang terdapat di Kenagarian Pasir Talang Selatan diantaranya:

- a. Kerupuk Sanjai.
- b. Keripik Balado.
- c. Kerupuk Kulit.
- d. Pembuatan Cincau.

Tabel 3.3

Jenis Usaha Perekonomian Di Nagari Pasir Talang Selatan

No	Jenis Industri	Rawang	IV jorong	IV Jorong Selatan	Kp. Palak	Kalampaian
1	Bordir/ Sulaman	1	-	1	1	1
2	Anyaman Bambu	1	1	-	-	-
3	Limun Kampar	-	-	-	1	-
4	Kerupuk	2	-	-	10	-
5	Pandai Emas	-	-	-	7	-
6	Perusahaan Sepatu Dan Sandal	-	1	-	2	-
7	Hulle (Rice Milling)	-	1	1	-	-
8	Kipang	-	-	-	-	1
9	Makanan Ringan	2	-	-	5	-
10	meuble/ Perbengkelan	5	-	-	4	1

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Oleh Tim Pendataan Nagari

Di Nagari Pasir Talang Selatan terdapat pusat perdagangan yang dinamakan Pasar Muara Labuh, berlokasi di Jorong Kampug Palak, dengan hari pasar di Nagari Pasir Talang Selatan jatuh pada hari Senin dan Kamis. Pasar baru ini adalah pasar yang dipindahkan dari pasar induk Jorong pasar Muara Labuh ke Kampung Palak, di mana pasar ini adalah yang tersibuk di bagian utara Kabupaten Solok Selatan. Pasar untuk masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai Lokasi untuk membeli berbagai kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk menjual hasil pertanian. Selain warga Nagari Pasir Talang Selatan juga menjalankan ekonomi mandiri dengan berdagang di rumah mereka, seperti membuka kedai, warung, dan toko-toko. Total seluruh kedai, warung, dan toko-toko di Nagari Pasir Talang Selatan adalah 242, yaitu:

- a. 22 buah di Jorong IV Jorong.
- b. 98 buah di Jorong Kampung Palak.
- c. 25 buah di Jorong Kalampaian.
- d. 85 buah di Jorong Rawang.
- e. 12 buah di Jorong IV Jorong Selatan (Perna, Pasir Talang Selatan, RKP Nagari tahun 2026, 34-37).

Potensi pengembangan sektor pertanian masih sangat terbuka lebar untuk dapat lebih di kembangkan. Luas sawah keseluruhan di Pasir Talang Selatan adalah 202,5 Ha dengan hasil padi secara keseluruhan sebanyak 2.632,5 ton/tahun. Kondisi tanahnya yang masih baru dan belum banyak terkontaminasi oleh penggunaan pestisida yang berlebihan, pengembangan sistem pertanian organik sangat mungkin dikembangkan di daerah ini, terutama jenis tanaman sayuran atau palawijaya. Pengembangan pertanian dan peternakan kondisinya kurang lebih sama dengan tanaman sayuran. Pengelolaannya belum banyak mendatangkan nilai ekonomis untuk kesejahteraan keluarga meskipun saat ini masyarakat secara individu dan kelompok ada yang membuat kolam ikan hanya terbatas untuk konsumsi keluarga, padahal seandainya budidaya ikan ini dilaksanakan dengan

menggunakan teknologi tentunya selain dapat dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga juga dapat dijual untuk menambah penghasilan keluarga.

Tabel 3.4
Potensi Hasil Pertanian

NO	Komoditas	Produksi / Tahun
1	Tanaman Pangan	
	Padi	500. 000 Ton
	Jagung	10 Ton
	Ubi Kayu	15 Ton
	Ubi Jalar	2 Ton
2	Buah-buahan	
	Jeruk	100 Kg
	Mangga	200 Kg
	Semangka	200 Ton
	Pepaya	3 Ton
	Rambutan	5 Ton
3	Perkebunan	
	Kelapa	20 Ton
	Karet	20 Ton
	Kopi	5 Ton
	Cokelat	5 Ton
	Bawang	7 Ton

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Oleh Tim Pendataan Nagari

Tabel 3.4 menggambarkan potensi hasil pertanian di wilayah yang mencakup komoditas tanaman pangan, buah-buahan, dan Perkebunan dengan tingkat produksi yang bervariasi setiap tahunnya. Pada kelompok tanaman pangan, padi menjadi komoditas dengan produksi paling banyak, sementara jagung, ubi kayu, dan ubi jalar dihasilkan dalam jumlah yang relatif lebih kecil. Komoditas buah-buahan menunjukkan produksi yang cukup beragam, dengan semangka sebagai hasil terbesar dibandingkan jeruk, mangga, pepaya, dan

rambutan. Sementara itu, pada sektor Perkebunan, kelapa dan karet memiliki tingkat produksi yang lebih tinggi dibandingkan kopi, coklat, dan bawang. Secara keseluruhan data ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi potensi penting dalam mendukung perekonomian Nagari.

Nagari Pasir Talang Selatan sebetulnya potensi dibidang perikanan sangat besar sekali, selain Nagari ini dialiri Sungai Batang Suliti, Batang Sipotu dan Batang Lolo yang dapat menjadi sumber air untuk pengembangan budi daya perikanan, juga sangat banyak terdapat sumber-sumber anak Sungai potensial digunakan untuk pengembangan perikanan, tinggal lagi bagaimana potensi ini dapat tergarap dengan baik dimasa yang akan datang.

Tabel 3.5
Potensi Peternakan dan Perikanan

NO	Komoditas	Produksi/ Tahun
1	Peternakan	
	Sapi	100 Ekor
	Kerbau	50 Ekor
	Ayam	2.000 Ekor
	Itik	1.000 Ekor
2	Perikanan	
	Nila	20.000 Ekor
	Gurame	15.000 Ekor
	Mas	5.000 Ekor
	Lele	10.000 Ekor

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Oleh Tim Pendataan Nagari

Tabel 3.5 menyajikan potensi sektor peternakan dan perikanan yang dimiliki oleh Nagari dengan tingkat produksi yang berbeda-beda pada setiap komoditas. Pada peternakan, ayam merupakan komoditas dengan jumlah produksi tertinggi, diikuti oleh itik, sapi, dan kerbau. Sementara itu, pada sub sektor perikanan, ikan nila, dan gurame lebih banyak jumlah produksi tahunan dibandingkan ikan lele dan ikan mas. Data tersebut menunjukkan bahwa

sektor peternakan dan perikanan memiliki peran yang cukup signifikan sebagai sumber pendukung ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Nagari.

3.4. Agama dan Pendidikan

Agama yang dianut oleh penduduk Nagari Pasir Talang Selatan adalah agama islam 99% dan sisanya menganut Kristen. Sebagaimana tradisi Masyarakat muslim pada umumnya. Setiap perayaan penting dan hari besar islam selalu di peringati setiap masjid dan surau yang terdapat di Nagari Pasir Talang Selatan, misalnya Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. Di samping itu, yang selalu di ingat adalah peringatan Mulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj.

Dalam pandangan agama, komunitas di Nagari Pasir Talang Selatan tergolong sebagai masyarakat yang homogen. Hal ini disebabkan oleh mayoritas penduduknya yang beragama islam. Dalam aspek kultural, dasar agama diperoleh dari ikatan kekeluargaan atau hubungan kekerabatan yang kuat di antara mereka. Selain itu, perkembangan agama terjadi melalui pewarisan dari orang tua kepada anak dan kemudian kepada cucu. Inilah yang menyebabkan agama islam menjadi dominan di Nagari Pasir Talang Selatan.

Nagari Pasir Talang Selatan, yang umumnya memeluk islam, berdasarkan perda Nomor 5 tahun 2005, mewajibkan setiap anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi untuk dapat membaca Al-Qur'an. Dengan kemajuan zaman yang tidak pasti saat ini, setiap pengaruh dari luar akan dengan mudah masuk sehingga dapat merusak fondasi nilai-nilai agama dan moral. Oleh karena itu, untuk menanggapi dan mencegah hal tersebut di Nagari Pasir Talang Selatan tumbuh sekolah agama, yaitu MDA dan Pondok Pesantren.

Tabel 3.6
Sarana dan Prasarana Keagamaan Nagari Pasir Talang Selatan

No	Jorong	Sarana dan prasarana					
		Masjid	Mushalla	MDA	TPQ	BKMT	Yasinan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Rawang	1	0	1	0	1	1
2	IV Jorong	0	2	0	0	1	1
3	IV Jorong Selatan	1	2	2	0	1	1
4	Kampung Palak	1	2	1	0	1	1
5	Kalampaian	1	1	1	0	1	1

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Oleh Tim Pendataan Nagari

Tabel 3.6 mengenai kondisi fasilitas dan ibadah yang terdapat di Nagari Pasir Talang Selatan. Data ini menunjukkan adanya masjid, musala, MDA, serta aktivitas keagamaan seperti BKMT dan yasinan yang tersebar di seluruh Nagari meskipun jumlahnya berbeda-beda di setiap jorong. Kehadiran sarana dan prasarana agama di Nagari Pasir Talang Selatan meningkatkan aktivitas sosial dan keagamaan masyarakat serta berperan sebagai pendorong untuk kegiatan keagamaan.

Tabel 3.7
Sarana dan Prasarana Pendidikan MDA Di Kenagarian Pasir Talang Selatan
Tahun 2025

No	Jorong	Nama MDA/TPQ	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	2	3	4	5
1	Rawang	MDA Rawang	3	29
2	IV Jorong	-	-	-
3	IV Jorong Selatan	MDA Al-Hikmah	2	29
4	Kampung Palak	MDA Surau Tengah	3	60
5	Kalampaian	MDA Nur Al-Ikhlas	1	32

No	Jorong	Nama MDA/TPQ	Jumlah Guru	Jumlah Murid
Jumlah			8	150

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Oleh Tim Pendataan Nagari

Dalam bidang pendidikan, peningkatan kualitas ialah salah satu fokus utama Pembangunan sumber daya manusia di Kenagarian Pasir Talang Selatan, yaitu *“peningkatana kualitas pendidikan dan agama”*. Dibandingkan dengan kondisi pendidikan masyarakat sebelum pemekaran Kabupaten Solok Selatan, tingkat pendidikan di Nagari Pasir Talang Selatan masih belum memuaskan.

Sekarang ini kepedulian masyarakat terhadap nilai pendidikan sangat dirasakan. Banyak anak-anak Pasir Talang Selatan yang masih sedang menempuh pendidikan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Namun yang pasti, kondisi saat ini jika dilihat dari segi kuantitas anak yang meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi sudah berlawanan dengan keadaan sebelum pemekaran (Perma, Pasir Talang Selatan, RKP Nagari Tahun 2026, 25-29).

Tabel 3.8

Data Sarana Pendidikan Formal Nagari Pasir Talang Selatan

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Ket
1	PAUD Chandra Kirana	4	33	
2	PAUD Ar-Rahiim	-	-	Tidak aktif
3	TK Negri 02 Sungai Pagu	8	86	
4	TK/ TABKI Marhamah	12	110	
5	SD Negri Pasar Muara Labuh	20	473	
6	SD Negri 18 IV Jorong	16	67	
7	SD 28 Rawang	15	95	
8	SMPN 1 Solok Selatan	47	576	

9	Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiah	27	72	
10	SMAN 1 Solok Selatan	-	-	

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Oleh Tim Pendataan Nagari

Tabel 3.8 menampilkan data mengenai pendidikan formal yang ada di Nagari Pasir Talang Selatan, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah. Data ini memberikan keterangan mengenai jumlah guru, siswa, dan peserta didik setiap sekolah. Tabel tersebut mengindikasikan bahwa meskipun terdapat satu PAUD yang tidak berfungsi, sebagian besar institusi pendidikan tetap beroperasi. Selain menggambarkan keadaan pendidikan di Nagari Pasir Talang Selatan, keberadaan sarana ini menekankan dampak buruk pendidikan formal pada masyarakat luas.

3.5. Sumber Daya Nagari

a. Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas Pendidikan adalah salah satu fokus utama pembangunan sumber daya manusia di Kenagarian Pasir Talang Selatan yaitu *"peningkatan kualitas Pendidikan dan agama"*. Dibandingkan dengan keadaan Pendidikan masyarakat sebelum pemekaran Kabupaten Solok Selatan, kualitas pendidikan di Nagari Pasir Talang Selatan belum memuaskan. Sejumlah siswa-siswi Pasir Talang Selatan saat ini sedang menempuh pendidikan tinggi, baik di perguruan tinggi Negeri maupun Swasta. Saat ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan. Sejumlah anak-anak Pasir Talang Selatan saat ini sedang menempuh pendidikan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Namun yang pasti, situasi saat ini bila dilihat dari segi jumlah anak yang meneruskan pendidikan ke tingkat lebih tinggi sudah bertolak belakang dengan keadaan sebelum pemekaran (Perna Pasir Talang Selatan, RKP Nagari tahun 2026,).

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi atau menopang kehidupan di Nagari Pasir Talang Selatan. Potensi

sumber daya alam di Nagari menjadi faktor utama dalam perkembangan sektor pertanian, perternakan, Perkebunan yang menjadi mata pencahariaan utama bagi masyarakat. Nagari Pasir Talang Selatan memiliki iklim tropis pada ketinggian 550-600 meter di atas permukaan laut. Mempunyai intensitas hujan yang memadai dengan siklus musim hujan dan musim kemarau setiap 6 bulan. Dengan kondisi alam yang ada, berbagai jenis tumbuhan tropis dapat tumbuh dan berkembang dengan baik seperti padi, kacang-kacangan, kapulaga, kasiavera, dan karet. Meskipun begitu, diakui bahwa pengelolaan sumber daya alam saat ini masih bersifat sangat sederhana dan tradisional. Potensi pengembangan sektor pertanian masih sangat luas untuk dapat dikembangkan lebih lanjut, luas lahan pertanian di Pasir Talang Selatan mencapai 202,5 Ha, dengan total produksi padi sekitar 2.632,5 ton per tahun (Perna Pasir Talang Selatan, RKP Nagari tahun 2026,).

c. Sumber daya ekonomi

Pemerintahan Nagari Pasir Talang Selatan terus berupaya mengarahkan kebijakan pembangunan ekonomi untuk pemulihan ekonomi demi membangun dasar pembangunan yang lebih kuat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Keadaan itu akan diwujudkan melalui pemberdayaan komunitas dan semua kekuatan ekonomi yang tersedia, terutama usaha kecil menengah (UKM) dan koperasi dengan sistem ekonomi rakyat. Sektor industri yang maju di Kenagarian Pasir Talang Selatan umumnya adalah industri kecil dan industri rumahan. Sektor industri kecil ini sangat memerlukan investor atau pendukung untuk pengembangan usahanya lebih lanjut, khususnya dalam hal pemasaran. Selain itu, warga di Nagari Pasir Talang Selatan juga menjalankan usaha ekonomi mereka sendiri dengan berdagang di rumah masing-masing, seperti membuka kedai, warung, dan toko-toko (Perna Pasir Talang Selatan, RKP Nagari tahun 2026, 30-34).

3.6. Profil Pasangan Suami Istri Tanpa Keturunan

Subab ini menyajikan profil responden suami istri tanpa keturunan dalam penelitian ini. Jumlah pasangan suami istri yang diwawancari 10 pasangan yang bertempat tinggal di Nagari Pasir Talang Selatan. Profil responden meliputi usia suami dan istri, usia pernikahan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan suami dan istri. Tujuan pengumpulan data ini untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang pasangan dalam memahami dinamika rumah tangga dan konflik yang mereka hadapi. Oleh karena itu, data disajikan dalam format tabel untuk mempermudah pemahaman.

Tabel 3.9 Usia Suami

No	Usia	Jumlah
1	36 tahun – 37 tahun	4 Orang
2	48 tahun – 58 tahun	4 Orang
3	59 tahun – 68 tahun	2 Orang
Total		10 Orang

Sumber: Data Wawancara 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa usia suami dalam pasangan suami istri tanpa keturunan yang menjadi responden penelitian berada pada rentang usia yang beragam. Sebagian responden berada pada usia 36-37 tahun dan 48-58 tahun, masing-masing berjumlah 4 orang. Terdapat 2 orang yang dengan usia 59-68 tahun. Selain mengindikasikan bahwa pasangan suami istri tanpa keturunan dalam penelitian ini tidak terbatas pada usia tertentu saja, hal ini menekankan harapan bahwa kehidupan pernikahan telah berjalan dalam jangka waktu cukup lama.

Tabel 3.10 Usia Istri

No	Usia	Jumlah
1	35 tahun – 47 tahun	4 Orang
2	48 tahun – 58 tahun	5 Orang
3	59 tahun – 70 tahun	1 Orang

Total	10 Orang
-------	----------

Sumber: Data Primer

Bila dilihat dari tabel 3.10, usia pasangan responden terdapat pada rentang yang berbeda-beda. Usia 48-58 tahun berjumlah 5 orang dan 4 orang berada pada usia 35-37 tahun. Sementara, usia 59-70 tahun berjumlah 1 orang. Ini menunjukkan sebagian besar istri tanpa anak hidup bersama suami sudah cukup lama, yang umumnya telah menjalani pernikahan dalam waktu yang tidak singkat.

Tabel 3.11 Usia Pernikahan

No	Usia Pernikahan	Jumlah pasangan
1	31 tahun	1 Orang
2	17 tahun	2 Orang
3	20 tahun	1 Orang
4	39 tahun	1 Orang
5	10 tahun	2 Orang
6	34 tahun	1 Orang
7	18 tahun	1 Orang
8	16 tahun	1 Orang
Total		10 Orang

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut, usia perkawinan pasangan suami istri berbeda-beda. Usia paling rendah 10 tahun dan usia paling tinggi 39 tahun. Ada juga pasangan suami istri yang hidup bersama lebih dari 30 tahun, sementara sebagian lainnya berada pada rentang usia 10-20 tahun. Ini menunjukan bahwa pasangan suami istri tanpa keturunan tidak hanya berasal dari pasangan dengan usia pernikahan relatif singkat, melainkan mencakup pasangan yang telah membina rumah tangga dalam jangka waktu yang panjang.

Tabel 3.12 Pendidikan Suami

No	Pendidikan	Jumlah
1	SMP	3 Orang
2	SMA	7 Orang
Total		10 Orang

Sumber: Data Primer

Dari data pada tabel 3.12, Sebagian besar suami tingkat pendidikannya SMA, yakni sebanyak 7 orang. Sementara itu 3 orang dengan tingkat pendidikan terakhir SMP. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa hampir semua suami dalam pasangan suami istri tanpa keturunan memiliki latar belakang pendidikan menengah, hal ini juga membentuk cara pandang serta perilaku mereka dalam menghadapi dinamika perkawinan.

Tabel 3.13 Pendidikan Istri

No	Pendidikan	Jumlah
1	SMP	3 Orang
2	SMA	3 Orang
3	S1	4 Orang
Total		10 Orang

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3.13, tingkat pendidikan istri diantara responden mencakup berbagai jenjang pendidikan. Dari keseluruhan data, 3 orang tamat SMP dan SMA. Sedangkan responden dengan pendidikan S1, terdapat 4 orang. Keragaman latar belakang pendidikan istri mulai dari SMP hingga perguruan tinggi, yang turut mempengaruhi cara pandang dan sikap dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

Tabel 3.14 Pekerjaan Suami

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Wirasuasta	3 Orang
2	Sopir Travel	1 Orang
3	Perabot Kayu	1 Orang

4	Pedagang	1 Orang
5	Petani	4 Orang
Total		10 Orang

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3.14 pekerjaan suami dalam penelitian ini berbeda-beda. Petani menjadi pekerjaan yang banyak dijalani, begitu juga wiraswasta terdapat 3 orang, sopir travel, perabot kayu, dan pedagang masing-masing dilakukan oleh 1 orang. Data ini mencerminkan suami pada pasangan suami istri tanpa keturunan memiliki pekerjaan yang berbeda-beda.

Tabel 3.15 Pekerjaan Istri

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Ibu Rumah Tangga	5 Orang
2	Guru	3 Orang
3	Pedagang	1 Orang
4	Menjahit	1 Orang
Total		10 Orang

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3.15, mayoritas pekerjaan istri sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 5 orang. Di sisi lain, 3 di antaranya menjadi guru, 1 orang bekerja sebagai pedagang dan penjahit. Data ini menunjukkan gambaran sebagian besar istri dalam pasangan suami istri tanpa keturunan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Meskipun demikian, ada pula yang bekerja sebagai guru dan usaha perseorangan.